

**KOMUNIKASI POLISI MASYARAKAT DALAM PENYELESAIAN MASALAH  
GAMPONG DI WILAYAH HUKUM POLSEK BIREM BAYEUN**

**KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Rini Putri Handayani**

**Nim. 3012020040**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

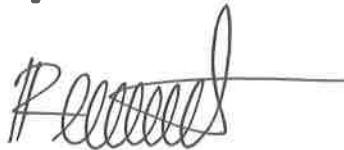
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**1445 H/2024 M**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Langsa  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**



**Rini Putri Handayani**  
**NIM. 3012020040**

**Program Studi  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing Pertama**



**Rusli, MA**  
**NIP. 19800318 200901 1 004**

**Pembimbing Kedua**



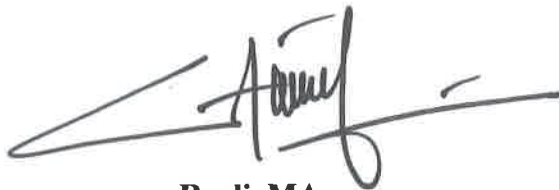
**Yasmami, S.Ag, M.A.**  
**NIP. 19720810 200504 1 002**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin  
Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 01 Agustus 2024 M  
26 Muharram 1446 H**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**



**Rusli, MA  
NIP. 19800318 200901 1 004**

**Sekretaris**



**Yumami, S.Ag, M.A.  
NIP. 19720810 200504 1 002**

**Penguji I**



**Dr. Mawardi Siregar, M.A.  
NIP. 19761116 200912 1 002**

**Penguji II**



**Al Mutia Gandhi, S.Sos. I, M. Kom.I  
NIP. 19880203 201903 2 006**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Mawardi Siregar, M.A.  
NIP. 19761116 200912 1 002**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Putri Handayani

NIM : 3012020040

Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 02 Mei 1996

Pekerjaan : Polisi Wanita (Polwan)

Alamat : Desa Blang Seunibong, Dusun Sepakat.

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Polisi Masyarakat Dalam Penyelesaian Masalah Gampong Di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Langsa, Juli 2024

Rini Putri Handayani

## ABSTRAK

Polsek Birem Bayeun sendiri membawahi sebanyak 27 Gampong dan sepanjang tahun 2022 permasalahan yang mampu diselesaikan oleh polmas yang ada di Birem Bayeun adalah perselisihan antar warga dan penganiayaan sebanyak 4 kasus yang terjadi di gampong Alue Buloh, Gampong Aramiah, Gampong Keude Birem dan Gampong Alue Teh, selanjutnya untuk kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terjadi 1 kasus di Gampong Aramiah dan pencemaran nama baik terjadi 1 kasus di Gampong Alue Buloh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi polmas dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi polmas dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan 4 informan. Pola komunikasi yang dibangun di kepolisian mengedepankan kenyamanan bagi masyarakat meliputi pemahaman, sikap, hubungan yang semakin baik dan juga tindakan. Bentuk tindakan komunikasi yang dibudidayakan di PolMas Bireun Bayeun antara lain pertama adalah berperilaku transparan maksudnya tidak mencoba menyembunyikan dan menjauhkan dari segala macam agenda/rencana tersembunyi sesuatu dari masyarakat. Kedua adalah bertindak dengan tulus hati dalam melayani tanpa meminta imbalan. Ketiga adalah berfokus pada tindakan positif tanpa merugikan masyarakat. Keempat hadir mengayomi masyarakat dengan seluruh jiwa raga. Kelima adalah memperlakukan masyarakat dengan hormat dalam hal melayani. Keenam berani bertanggung jawab terhadap seluruh permasalahan yang dialami masyarakat. Hambatan yang dialami Polmas dalam melakukan komunikasi adalah kurangnya pemahaman FKPM, rendahnya rasa kebersamaan dalam masyarakat, tidak terbangunnya sistem keamanan lingkungan (Siskamling) dan masih rendahnya kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap kepolisian.

Kata Kunci : Komunikasi, PolMas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmatnya saya dapat menyelesaikan Skripsi tentang **“Komunikasi Polisi Masyarakat Dalam Penyelesaian Masalah Gampong Di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur”**. Tidak lupa pula mari sama sama kita sanjung sajikan atas kepangkuan nabi besar Muhammad SAW yang telah merubah kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca terutama bagi saya selaku penulis.

Dengan penuh kebahagiaan dan kebanggaan serta rasa syukur yang sangat amat besar, dan segala kerendahan hati karya ilmiah yang sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi, cintai dan tentu saja yang telah sangat berjasa dan berharga dalam kehidupan sehari-hari saya. Dari hati yang terdalam, penulis mempersembahkan penulisan skripsi ini kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Prof.Dr.Ismail Fahmi Arrauf Nasution,MA.
2. Dekan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Dr. Mawardi Siregar,MA.
3. Dosen pembimbing skripsi I bapak Rulsi., M.A yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dosen Pembimbing II Yusmami, S.Ag., M.A, yang telah sabar membimbing penulis dalam pembuatan serta penyertaan skripsi ini.

5. Orang tua tersayang yang selalu mendukung penulis dan memberi semangat kepada penulis.
6. Kepada Suami tersayang Muhammad Yunus yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Instansi Polsek Birem Bayeun dan lembaga-lembaga yang membantu proses penelitian penulis untuk memperoleh informasi.
8. Untuk teman-teman satu Angkatan yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Kota Langsa, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

|                                          |           |
|------------------------------------------|-----------|
| Cover                                    |           |
| Persetujuan                              |           |
| Pengesahan                               |           |
| Surat Pernyataan Karya Sendiri .....     | iv        |
| Asbtraksi.....                           | v         |
| Kata Pengantar .....                     | vi        |
| Daftar Isi .....                         | viii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....            | 5         |
| C. Rumusan Masalah.....                  | 5         |
| D. Tujuan Penelitian .....               | 5         |
| E. Manfaat Penelitian .....              | 6         |
| F. Penjelasan Istilah .....              | 7         |
| G. Sistematika Pembahasan.....           | 8         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>      | <b>10</b> |
| A. Teori Komunikasi .....                | 10        |
| B. Konsep Komunikasi .....               | 11        |
| 1. Pengertian Komunikasi.....            | 11        |
| 2. Indikator Komunikasi .....            | 13        |
| 3. Fungsi Komunikasi.....                | 14        |
| 4. Unsur Komunikasi .....                | 15        |
| C. Polisi Masyarakat .....               | 19        |
| 1. Pengertian Polmas .....               | 19        |
| 2. Tugas dan Fungsi Polmas .....         | 20        |
| D. Penyelesaian Konflik .....            | 20        |
| 1. Pengertian Konflik.....               | 20        |
| 2. Konflik sosial.....                   | 22        |
| 3. Bentuk Konflik Sosial .....           | 22        |
| 4. Faktor Penyebab Konflik Sosial .....  | 25        |
| E. Penelitian Terdahulu.....             | 25        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>32</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 32        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 32        |
| C. Subjek Penelitian .....               | 33        |
| D. Sumber Data .....                     | 34        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 35        |
| F. Teknik Analisa Data .....             | 37        |



|                                                                                                                                              |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                           | <b>39</b> |
| A.    Gambaran Umum Lokasi Penelitian Polsek Birem Bayeun.....                                                                               | 39        |
| B.    Komunikasi Polmas Dalam Penyelesaian Masalah Gampong di<br>Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Aceh Timur .....                          | 41        |
| C.    Hambatan Yang Dihadapi Polmas Dalam Penyelesaian<br>Masalah Gampong di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun<br>Kabupaten Aceh Timur ..... | 53        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                                    | <b>59</b> |
| A.    Kesimpulan.....                                                                                                                        | 59        |
| B.    Saran .....                                                                                                                            | 59        |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga Kepolisian Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintah yang bersentuhan langsung dengan ruang lingkup masyarakat. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah presiden. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian diseluruh wilayah Indonesia yaitu memelihara keamanan, dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat membuktikan bahwa kepolisian haruslah menciptakan kepercayaan dimata masyarakat.

Peran kepolisian sebagai salah satu pilar keamanan di Negeri ini menjadikan beban tugas dan peran Kepolisian menjadi perhatian masyarakat. Perkembangan masyarakat yang berubah seiring dengan adanya perubahan sosial dibidang politik, ekonomi, budaya serta perubahan status sosial menjadikan peran polri dalam menjalankan tugas juga di pengaruhi oleh faktor tersebut. Maka semakin besarlah peran dan tugas polisi di tengah masyarakat. Untuk itu keberadaan humas kepolisian diharapkan dapat membantu dan berperan aktif dalam menjalankan serta mensosialisasikan kebijakan serta peraturan yang berhubungan dengan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ghita Irwanty. Pola Komunikasi Polrestabes Medan untuk Membangun Citra Positif di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Simbolika Research and Learning In Communication Study*. Vol. 9 (1) April (2023)

Kota Langsa merupakan salah satu Kota Otonom termuda di Provinsi Aceh, Secara geografis wilayah Kota Langsa memiliki kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Mempunyai potensi di bidang industri, perdagangan dan pertanian, kota Langsa memiliki prospek yang baik bagi pemenuhan pasar didalam maupun luar negeri.<sup>2</sup> Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kota Langsa sebanyak 185.622 jiwa dengan kepadatan penduduk 707 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Langsa memiliki 5 kecamatan dan 51 gampong dengan kode pos 24410-24415 (dari total 243 kecamatan dan 5.827 gampong di seluruh Aceh.

Dengan banyaknya masyarakat sudah pasti membuat tugas polisi semakin besar untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Langsa. Polisi diuntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat.<sup>3</sup> Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat komunikasi antara masyarakat dan anggota polisi menjadi salah satu pondasi utama agar pelayanan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan kepuasan di hari masyarakat Kota Langsa.

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian berbagai informasi yang ada baik secara lisan, tulisan maupun anggota tubuh. Kota Langsa termasuk kedalam daerah istimewa aceh yang dimana masih kental akan adat dan budaya keIslaman yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat, jadi komunikasi yang disampaikan oleh polisi juga harus sesuai dengan prinsip keislaman seperti

---

<sup>2</sup>Al Azmi, *Walikota Langsa Resmikan Pasar Tradisional*. [www.kotalangsa.co.id](http://www.kotalangsa.co.id). di akses tanggal 12 Agustus 2019.

<sup>3</sup> Syahida, K. R. (2020). Pembinaan Mental Polri Melalui Pembinaan Mental. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 7 (1)

perkataan yang baik, ucapan yang penuh dengan keyakinan, perkataan yang benar, kata yang mulia dan mengucapkan kata-kata yang manis.<sup>4</sup>

Komunikasi yang baik telah diciptakan oleh Polmas dengan cara melakukan pertemuan dengan anggota perwakilan masyarakat yang diadakan setiap hari jum'at dalam program jum'at curhat guna mengetahui permasalahan apa yang terjadi dikalangan masyarakat dan mendengarkan keluhan kesah masyarakat secara langsung. Bentuk komunikasi seperti ini merupakan pendekatan secara langsung yang dilakukan oleh Polmas kepada masyarakat. Selanjutnya informasi-informasi yang didapatkan oleh masyarakat akan segera ditindak lanjuti oleh anggota polisi yang bertugas.

Pemolisian masyarakat atau Polmas merupakan suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dan masyarakat sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi masalah keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan, serta menemukan pemecahan masalahnya.<sup>5</sup>

Polmas memiliki peran yang cukup penting dalam menyerap seluruh informasi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Polmas adalah suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi permasalahan keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan serta menemukan pemecahan masalahnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Melya Tazkia. Etika Komunikasi Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* | Volume 13, No. 1, Juli 2022

<sup>5</sup> Ghita Irwanti. Pola Komunikasi Polrestabes Medan untuk Membangun Citra Positif di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Simbolika Research and Learning In Communication Study*. Vol. 9 (1) April (2023)

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Universitas Indonesia Pers : Jakarta, 2016) h. 125.

Keuntungan yang dapat diperoleh oleh Polres dengan adanya pelaksanaan pemolisian masyarakat adalah masyarakat sebagai kepanjangan tangan fungsi kepolisian yang berifat pasif yaitu mencegah tindak kejahatan pada diri dan keluarganya, melaporkan ke pos polisi terdekat jika terjadi gangguan dan mau bertindak sebagai saksi jika dibutuhkan dalam proses peradilan. Keuntungan bagi masyarakat adalah timbul suatu kebanggaan apabila mereka diikut sertakan dalam fungsi kepolisian yang terbatas tersebut. Warga masyarakat akan merasa bahwa mereka diperhatikan dengan tidak melihat status sosialnya tetapi atas dasar fungsi kepolisiannya. Sehingga anggota masyarakat lain disekitarnya akan meminta bantuan kepada masyarakat bersangkutan apabila berurusan dengan polisi.<sup>7</sup>

Polsek Birem Bayeun sendiri masih termasuk ke dalam wilayah hukum Polres Langsa. Polmas yang ada di polsek Birem Bayeun telah melakukan berbagai komunikasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi angka kejahatan dan juga untuk menyelesaikan beberapa permasalahan. Komunikasi yang dilakukan oleh polmas yang ada di Birem Bayeun seperti penyuluhan, sambang, dialog kemitraan kepada perangkat-perangkat Gampong, bergerak *door to door* kepada masyarakat dan melakukan *problem sloving* atau pemecahan masalah yang ada.<sup>8</sup>

Polsek Birem Bayeun sendiri membawahi sebanyak 27 Gampong dan sepanjang tahun 2022 permasalahan yang mampu diselesaikan oleh polmas yang ada di Birem Bayeun adalah perselisihan antar warga dan penganiayaan sebanyak

---

<sup>7</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Citra Aditya, Bandung, 2014) h. 73.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Aiptu Saiful Polmas Birem Bayeun pada tanggal 28 Oktober 2023.

4 kasus yang terjadi di gampong Alue Buloh, Gampong Aramiah, Gampong Keude Birem dan Gampong Alue Teh

Selanjutnya untuk kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terjadi 1 kasus di Gampong Aramiah dan pencemaran nama baik terjadi 1 kasus di Gampong Alue Buloh. Kasus-kasus tersebut dapat terselesaikan dengan adanya polmas di mana polmas mengambil peran sebagai *problem sloving* (pemecahan masalah) bersama perangkat-perangkat gampong lainnya.<sup>9</sup>

Banyaknya Gampong yang dibawahhi oleh Polsek Bireum Bayeun terkadang membuat fungsi polisi masyarakat tidak berjalan maksimal kerana jarak setiap gampong cukup jauh dan terkadang sulit untuk dilalui sehingga polsam tidak rutin untuk melakukan penyuluhan *door to door* ke seluruh Desa, jadi dimungkinkan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang tidak mampu diselesaikan oleh polisi masyarakat yang ada di Kecamatan Birem Bayeun. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Komunikasi Polisi Masyarakat Dalam Dalam Penyelesaian Masalah Gampong Di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya komunikasi yang dilakukan polmas kepada masyarakat sehingga masih ada permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang belum diketahui oleh polmas.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Aiptu Saiful Polmas Birem Bayeun pada tanggal 28 Oktober 2023.

2. Masih banyak permasalahan yang ada di masyarakat Kecamatan Birem Bayeun yang belum mampu diselesaikan polmas karena adanya berbagai hambatan.
3. Masyarakat masih memandang pelayanan yang diberikan polisi masyarakat belum optimal dan transparan

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi polmas dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi polmas dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi polmas dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi polmas dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus komunikasi berbasis Islami,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi akademisi sebagai bahan referensi yang mendukung bagi pelaksanaan pembelajaran maupun penelitian dalam bidang yang sama.

## 2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah bukti empiris tentang strategi komunikasi Polri dalam penyelesaian masalah oleh polisi masyarakat di Polsek Birem Bayeun.

## F. Penjelasan Istilah

### 1. Komunikasi

Menurut KBBI komunikasi diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang maupun lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami<sup>10</sup>

### 2. Polmas

Pemolisian Masyarakat (*community Policing*) yang selanjutnya disebut Polmas adalah suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi permasalahan keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan serta menemukan pemecahan masalahnya.<sup>11</sup>

### 3. Wilayah Hukum

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jilid IV, 2019, h 889

<sup>11</sup> Ghita Irwanti. Pola Komunikasi Polrestabes Medan untuk Membangun Citra Positif di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Simbolika Research and Learning In Communication Study*. Vol. 9 (1) April (2023)



Wilayah hukum merupakan kompetensi relatif bagi sebuah institusi dalam menyelesaikan suatu perkara, yang meliputi wilayah Kabupaten atau Pemerintah Kota. Hal ini adalah merupakan sesuatu ketentuan yang harus diikuti, dalam hal ini telah di atur dengan suatu Undang-undang

#### **4. Polsek Bireun Bayeun**

Polsek Bireuan Bayeun merupakan pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah kecamatan yang berada di bawah Kapolres. Polsek bertugas menjalankan tugas dan wewenang Polri di wilayah kecamatan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian pustaka** yang terdiri dari teori komunikasi kelompok, definisi komunikasi, polisi masyarakat, konflik sosial dan penelitian terdahulu.

**BAB III Metode penelitian** yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

**BAB IV Hasil penelitian** yang terdiri dari jawaban kedua rumusan masalah terkait bagaimana komunikasi polmas dalam dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dan bagaimana

hambatan yang dihadapi polmas dalam penyelesaian masalah gampong di wilayah hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

**BAB V Penutup** terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Aceh Timur adalah sebuah kabupaten yang berada di sisi timur provinsi Aceh, Indonesia. Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk Aceh Timur sebanyak 449.796 jiwa. Kabupaten ini juga termasuk kabupaten kaya minyak selain Aceh Utara dan Aceh Tamiang. Kawasan ini juga termasuk markas Gerakan Aceh Merdeka sebelum diberlakukannya Darurat Militer sejak Mei 2003. Sebelum penerapan Darurat Militer ini, kawasan Aceh Timur termasuk kawasan hitam, terutama di kawasan Peureulak dan sekitarnya.

Sejak tahun 2000, Kabupaten Aceh Timur mengalami pemekaran yang ditujukan agar pembangunan kawasan itu merata. Daerah hasil pemekaran itu antara lain: Kota Langsa yang pada awalnya pusat ibu kota Kabupaten Aceh Timur kemudian berubah status menjadi Kota Administratif Langsa dan akhirnya menjadi Kota Langsa. Kabupaten Aceh Tamiang yang mencakup 12 kecamatan. Bireum Bayeun sendiri memiliki jumlah masyarakat sebanyak 29.622 jiwa dengan jumlah laki-laki 15.219 dan Perempuan 14.403 jiwa. Letak Geografi Polsek Bireum Bayeun adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Ranto Selamat, Kabupaten Aceh Timur
2. Sebeah Timur : Langsa Barat, Kota Langsa
3. Sebelah Selatan : Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang
4. Sebelah Barat : Serba Jadi, Kabupaten Aceh Timur
5. Luas Wilayah Hukum : 225,5 KM<sup>2</sup>

Sumber Daya Alam yang ada di Kecamatan Bireun Bayeun adalah sebagai berikut:

1. Pertanian : Padi, jagung, ubi, kacang, kedelai & sayuran
2. Pangan : padi / beras, ikan, ternak
3. Perikanan : tambak udang, lele, ikan laut
4. Perkebunan : kelapa sawit, karet, pinang, kelapa, coklat
5. Peternakann : unggas, lembu, kambing, dll
6. BUMN : PTP Nusantara -1
7. Perusahaan/pabrik : PKS PT Ensem Sawita, PKS PT AFR, PT Timbang Langsa, PT Archo, PT Parasawita, PT Mapoli Raya.

Latar belakang kehidupan sosial masyarakat NAD pada; umunya beragama islam yang diyakini sebagai suku yang pertama menerima ajaran islam Indonesia, sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya beragama islam telah menimbulkan sikap yang fanatic dan resisten terhadap ajaran islam.

Tingkat kesejahteraan masy masih rendah sehingga mudah terpancing untuk melak tapi atau terpengaruh oleh hal – hal yang negative sehingga perlu dilakukan program. Adanya penambangan minyak mentah yang di kecamatan Birem Bayeun yang belum ada penanganan yang serius dari instansi terkait. Kegiatan tersebut membuat pencemaran lingkungan dan bahaya terjadinya kebakaran. Pendapatan masy rata – rata rendah dan kurangnya lapangan kerja

Selanjutnya dari segi politik dimana kesadaran masyarakat berbangsa dan bernegara masih sangat kurang. Pemilu di Aceh cukup memberi peluang bagi pok independen termasuk mantan GAM dalam kancah berpolitik. Peran legislatife

masih mempengaruhi kebijakan eksekutif dan Untuk wilayah kecamatan Birem Bayeun terkait sengketa pileg masih dalam sengketa dan dilakukan penghitungan ulang suara.

Sosial Budaya masyarakat Kecamatan Bireun Bayeun dimana sangat fanatic dengan islam, Infrastruktur masih kurang, Sarana dan prasarana pendidikan minim, Tinggi pengangguran, Angka kemiskinan tinggi, Syariat islam belum berjalan maksimal dan Dengan adanya IT masyarakat mudah terpengaruh dengan budaya asing

#### **B. Komunikasi Polmas Dalam Penyelesaian Masalah Gampong di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur**

Dalam mengungkap komunikasi yang dibangun Polmas dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di gampong peneliti menggunakan 5 indikator komunikasi yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, hubungan yang membaik dan tindakan. Berikut ini adalah hasil dari wawancara terkait dengan komunikasi yang dilakukan Polmas Birem Bayeun.

##### **1. Pemahaman**

Tujuan komunikasi adalah terjadinya pemahaman bersama, dan untuk mencapai tujuan itu maka, seorang komunikator maupun komunikan harus saling memahami fungsinya masing-masing. Untuk mengetahui komunikasi yang dibangun oleh polisi masyarakat yang ada di Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun sebagai berikut:

”Nama Saya Saiful Ritonga, saya sudah 8 tahun bertugas di Polsek Birem Bayeun, Masalah yang terjadi ya bermacam-macam ada yang pencurian, KDRT, pencemaran nama baik, penganiayaan ya seperti itu paling sering pencurian. Bisa kita selesaikan dengan maksimal cara nya itu kita bangun komunikasi antar masyarakat yang berselisih kita libatkan juga aparat gampong ya didudukkan bersama untuk bermusyawarah. Kalau hanya pencemaran nama baik biasanya nanti ada denda yang disepakati kedua belah pihak. Setiap kasus pasti pemecahan permasalahan berbeda-beda, seperti yang baru saja terjadi ada kasus penganiayaan ringan hanya saja keluarga korban tidak terima dan melapor, tapi semua berakhir dengan damai dimana pihak terlapor mengganti rugi untuk biaya pengobatan dan lain lain jadi akhirnya kasusnya di tutup. Kalau cara memahami permasalahan itu kita mendengarkan secara seksama penjelasan dari kedua belah pihak meskipun ada korban tapi tidak semua yang dikatakan korban adalah kebenaran jadi harus kita analisis dari kasusnya dimulai dari penyebabnya, kemudian tindakan yang dilakukan masing-masing pihak yang berseteru hingga memunculkan sebuah konflik.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun sudah cukup baik dengan diawali dari memahami secara mendalam mengenai kasus atau konflik yang terjadi di masyarakat. Bapak Aipda Saiful Ritonga mendengarkan semua penjelasan yang diberikan oleh kedua belah pihak sebelum membantu menyelesaikan konflik yang terjadi agar memberikan keadilan dari kedua belah pihak. Setelah pihak PolMas mendengarkan dan memahami permasalahan dari kedua belah pihak yang berkonflik, PolMas mampu menjelaskan secara akurat kepada perangkat Gampong dan pihak-pihak yang berseteru agar tidak semakin menimbulkan perselisihan. Selanjutnya

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas Polsek Birem Bayeun pada Tanggal 2 Juli 2024

peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rusdianto salah satu perangkat Gampong Alue Buloh yang mendapatkan kasus pencemaran nama baik:

”Nama Saya bapak Rusdianto saya merupakan sekertaris gampong Alue Buloh. Benar sekali belum lama ini ada kassu pencemaran nama baik dan psati kita melibatkan PolMas. Jadi kurang lebih kasusnya itu ada pihak A dan pihak B yang memang sudah lama tidak berhubungan baik, kemudian pihak A bercerita lah dengan temannya bahwa salah satu keluarga pihak B ada melakukan pencurian dan terdengarlah sampai ke kekeluarga pihak B, mereka tidak terima karena mereka merasa itu fitnah dan melapor keperangkat gampong jadi ya kita sidang-sidang. Awalnya pihak B menuntut ganti rugi atas pencemaran nama baik sebesar 5.000.000 juta rupiah namun pihak PolMas melakukan perundingan dengan pihak-pihak terkait karena yang berkasus ini juga tergolong tidak mampu jadi denda yang diberikan atas pencemaran nama baik tersbeut hanya 1.500.000 ribu rupiah. Hal tersebut karena adaya pihak PolMas yang memberikan pemahamam kepada pihak yang dirugikan dan berakhir dengan damai”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara tersbeut dapat diketahui bahwa komunikasi yang dibangun PolMas dalam penyelesaian permasalahan sangat baik sehingga mampu memberikan pemahaman kepada pihak-pihak yang berseteru dan berakhir dengan damai. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rinda selaku sekertaris Desa Aramiah dengan kasus penganiayaan sebagai berikut:

”Nama saya ibu Rinda bekerja sebagai sekertaris Desa, Iya ada terjadi beberapa kasus seperti penganiayaan dan perselisihan antar warga, dalam penyelesaiana masalah kita selalu melibatkan PolMas untuk menjembatani pihak-pihak yang berseteru. Jadi biasanya PolMas berkomunikasi kepada salah satu pihak yang berseteru untuk mendengarkan kronologinya kemudian PolMas juga berkomunikasi kepada pihak lainnya dan setelah itu PolMas dan pihak perangkat gampong serta pihak yang berseteru

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara Bapak Rusdianto perangkat Gampong Alue Buloh pada Tanggal 4 Juli 2024

ditempatkan di rumah perangkat desa untuk dimusyawarahkan. Kalau perselisihan antar warga biasanya bisa langsung selesai sedangkan kalau penganiayaan ringan biasanya ada ganti rugi untuk uang berobat dan semua itu sesuai kesepakatan bersama”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya PolMas merupakan salah satu faktor penting dalam menyelesaikan sebuah permasalahan di masyarakat. PolMas harus memiliki pemahaman yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat yang berseteru karena PolMas merupakan salah satu mediator dalam penyelesaian masalah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh dengan kasus pencemaran nama baik sebagai berikut :

”Nama saya bapak Anto, iya benar di Gampong Alue Teh terjadi 3 kali kasus pencemaran nama baik yang kasusnya memang sampai harus melibatkan perangkat gampong dan juga pihak PolMas. Kasusnya berakhir dengan damai dimana pihak yang merasa dirugikan mendapat ganti rugi yang sesuai dengan kesepakatan bersama, PolMas sebagai mediator membantu memediasi pihak-pihak yang berseteru dengan sangat baik agar tercipta keadilan bagi seluruh masyarakat”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian kepada seluruh informan dapat ditarik kesimpulan bahwa PolMas yang ada di Kecamatan Birem Bayeun memiliki komunikasi yang baik dalam menyelesaikan permasalahan. PolMas bertindak sebagai komunikator yang netral dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu memberikan pemahaman kepada kedua belah

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara Ibu Rinda selaku sekretaris Desa Aramiah pada Tanggal 5 Juli 2024

<sup>54</sup>Hasil Wawancara Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh pada Tanggal 6 Juli 2024



pihak yang berkonflik dan mampu bersikap adil dalam menyelesaikan permasalahan.

## 2. Sikap

Tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Apabila berkomunikasi dengan orang lain kemudian terjadi perubahan pada perilakunya dalam hal ini dapat dikatakan komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan dalam sikap seseorang, maka komunikasi yang dilakukan tersebut tidak efektif. Dalam hal ini setelah PolMas melakukan komunikasi kepada masyarakat yang berkonflik ingin dilihat apakah komunikasi tersebut memberikan dampak salah satunya adalah perubahan sikap dari kedua belah pihak. Untuk mengetahui perubahan sikap setelah adanya komunikasi yang dibangun oleh polisi masyarakat yang ada di Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun sebagai berikut:

”Sudah pasti ada perubahan sikap, jadi saya kan membangun komunikasi kepada kedua belah pihak sebagai mediator, saya menyampaikan yang sebenarnya dan membantu untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut yang akhirnya berujung kepada perdamaian meskipun harus ada ganti rugi yang diberikan kepada salah satu pihak.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun mampu merubah sikap

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas Polsek Birem Bayeun pada Tanggal 2 Juli 2024

masyarakat yang berkonflik menjadi berdamai. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rusdianto salah satu perangkat Gampong Alue Buloh yang mendapatkan kasus pencemaran nama baik:

”Iya PolMas banyak membantu mendamaikan masyarakat yang bermasalah, PolMas juga memberikan nasihat-nasihat kepada pihak-pihak yang terlibat permasalahan ya intinya berkomunikasi dengan baik agar tidak mengulangi kesalahan yang ada”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi yang dibangun PolMas dalam penyelesaian permasalahan dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat agar tidak terjadi permasalahan lagi dan masyarakat dapat merubah sikap menjadi lebih baik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rinda selaku sekretaris Desa Aramiah dengan kasus penganiayaan sebagai berikut:

”Untuk komunikasi PolMas memang sedikit banyak merubah sikap masyarakat, jadi PolMas memberikan pengarahan dan nasihat agar pihak yang sedang bermasalah tidak mengulangi kesalahan yang sama mungkin salah satu bentuk komunikasi yang diberikan seperti itu”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya PolMas ikut berperan dalam mengubah sikap masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh dengan kasus pencemaran nama baik sebagai berikut :

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh pada Tanggal 6 Juli 2024

<sup>57</sup>Hasil Wawancara Ibu Rinda selaku sekretaris Desa Aramiah pada Tanggal 5 Juli 2024

”PolMas sangat membantu masyarakat disini, jadi memang setiap ada masalah PolMas selalu menjadi mediator agar permasalahan tidak semakin meluas selain itu nantinya di akhir musyawarah biasanya PolMas memberikan arahan kepada masyarakat agar tidak mengulangi dan terjadi kembali kesalahan yang sama”.<sup>58</sup>

Komunikasi yang dilakukan pihak PolMas adalah dengan bersikap sebagai mediator artinya PolMas melakukan musyawarah kepada kedua belah pihak yang berseteru untuk melakukan mediasi. Dalam musyawarah tersebut PolMas akan menyampaikan poin-poin penting dari pokok permasalahan yang terjadi dan memberikan nasihat-nasihat kepada masyarakat yang ada agar kejadian yang seperti ini tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang. Dengan adanya komunikasi yang dibangun oleh PolMas diharapkan dapat merubah sikap masyarakat menjadi lebih baik lagi agar tidak terjadi permasalahan kembali.

### **3. Hubungan yang Semakin Baik**

Komunikasi yang dibangun oleh PolMas selanjutnya bertujuan untuk membuat hubungan masyarakat yang berkonflik menjadi lebih baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seringkali, jika orang memiliki persepsi yang sama, kesamaan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjalin dengan baik. Untuk mengetahui perubahan sikap setelah adanya komunikasi yang dibangun oleh polisi masyarakat yang ada di Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur peneliti melakukan wawancara kepada

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh pada Tanggal 6 Juli 2024

Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun sebagai berikut:

”Iya sudah pasti dengan adanya komunikasi yang kita jalin sebagai PolMas membuat hubungan pihak yang berseteru menjadi lebih baik dan juga terjadi perdamaian antara kedua belah pihak.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun bertujuan untuk kembali menjalin hubungan baik kemasyarakat dan membantu masyarakat yang sebelumnya bermasalah menjadi berdamai. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rusdianto salah satu perangkat Gampong Alue Buloh yang mendapatkan kasus pencemaran nama baik:

”Hubungan masyarakat dengan PolMas sangat baik, PolMas sangat membantu apapun itu kalau ada kejadian atau apapun kami selalu melapor dan melibatkan PolMas dan PolMas selalu berhasil mendamaikan masyarakat yang berseteru”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hubungan PolMas dengan masyarakat terjalin cukup baik, komunikasi yang dijalin antara Polmas dan masyarakat mampu memberikan dampak positif dan mengurangi serta mencegah tindak kejahatan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rinda selaku sekretaris Desa Aramiah dengan kasus penganiayaan sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas Polsek Birem Bayeun pada Tanggal 2 Juli 2024

<sup>60</sup>Hasil Wawancara Bapak Rusdianto perangkat Gampong Alue Buloh pada Tanggal 4 Juli 2024

”Komunikasi yang dibangun PolMas memang sangat berdampak bagi perubahan sikap masyarakat salah satunya pada saat terjadi permasalahan bisa diselesaikan dengan cukup baik sehingga terjadi perdamaian antara pihak-pihak yang berseteru”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya musyawarah yang dilakukan PolMas berdampak sangat baik terhadap perilaku masyarakat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh dengan kasus pencemaran nama baik:

”Iya komunikasi yang dibangun PolMas cukup baik jadi dapat mendamaikan pihak-pihak yang berseteru dan jadi hubungan menjadi lebih baik ”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh PolMas sangat baik sehingga berdampak positif bagi masyarakat dimana pihak-pihak yang berseteru dapat berdamai dan memiliki hubungan yang lebih baik dari sebelumnya. Komunikasi PolMas tersebut meliputi memusyawarahkan kedua belah pihak dan PolMas berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan kasus yang terjadi.

#### 4. Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya perubahan sebuah tindakan terhadap komunikan maupun komunikator. Untuk mengetahui tindakan yang

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara Ibu Rinda selaku sekretaris Desa Aramiah pada Tanggal 5 Juli 2024

<sup>62</sup>Hasil Wawancara Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh pada Tanggal 6 Juli 2024

dilakukan oleh polisi masyarakat yang ada di Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun sebagai berikut:

”Tindakan jika ada masalah itu saya pertama kali mengenahkan duduk permasalahannya apa dan mendengarkan dari kedua belah pihak untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya setelah itu saya dan perangkat gampong lainnya itu musyawarah la untuk mencari jalan keluar agar permasalahan tidak semakin melebar dan dapat diselesaikan secara baik-baik, bertindak transparan, tulus melayani masyarakat, mengayomi dan tidak mengambil imbalan dalam bentuk apapun saat berhasil menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat .”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan yang dibangun oleh Bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun dengan cara memusyawarahkan kedua belah pihak yang berseteru. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rusdianto salah satu perangkat Gampong Alue Buloh yang mendapatkan kasus pencemaran nama baik:

”Iya PolMas biasanya bertindak sebagai penengah saat musyawarah dan mencari solusi”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersbeut dapat diketahui bahwa tindakan PolMas yang dilakukan dengan cara menjadi penengah saat musyawarah dan juga mencari solusi yang terbaik. Selanjutnya peneliti melakukan

---

<sup>63</sup>Hasil Wawancara Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas Polsek Birem Bayeun pada Tanggal 2 Juli 2024

<sup>64</sup>Hasil Wawancara Bapak Rusdianto perangkat Gampong Alue Buloh pada Tanggal 4 Juli 2024

wawancara kepada Ibu Rinda selaku sekretaris Desa Aramiah dengan kasus penganiayaan sebagai berikut:

”Biasanya PolMas dan perangkat Desa itu memang bertindak sebagai penengah jadi waktu musyawarah peran mereka sangat membantu menyelesaikan permasalahan”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui PolMas dan perangkat Gampong bertindak sebagai penengah untuk mencari solusi menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh dengan kasus pencemaran nama baik sebagai berikut :

”Iya benar PolMas sebagai penengah jadi PolMas berkomunikasi kepada pihak yang berseteru dan juga keluarga ”.<sup>66</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa bentuk tindakan komunikasi yang dibudidayakan di PolMas Bireun Bayeun antara lain pertama adalah berperilaku transparan maksudnya tidak mencoba menyembunyikan dan menjauhkan dari segala macam agenda/rencana tersembunyi sesuatu dari masyarakat. Kedua adalah bertindak dengan tulus hati dalam melayani tanpa meminta imbalan. Ketiga adalah berfokus pada tindakan positif tanpa merugikan masyarakat. Keempat hadir mengayomi masyarakat dengan seluruh jiwa raga. Kelima adalah memperlakukan masyarakat dengan hormat dalam hal melayani. Keenam berani

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara Ibu Rinda selaku sekretaris Desa Aramiah pada Tanggal 5 Juli 2024

<sup>66</sup>Hasil Wawancara Bapak Anto selaku kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Teh pada Tanggal 6 Juli 2024

bertanggung jawab terhadap seluruh permasalahan yang dialami masyarakat.

Secara paradigmatis komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Ditinjau dari segi penyampai pernyataan, komunikasi ada yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit dari komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat pula disimpulkan bahwa pada prinsipnya kinerja Polmas di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur telah memperhatikan proses pola komunikasi dalam melayani masyarakat. Pola komunikasi yang dibangun di kepolisian mengedepankan kenyamanan bagi masyarakat meliputi pemahaman, sikap, hubungan yang semakin baik dan juga tindakan.

Proses komunikasi sendiri dibagi menjadi dua, yakni komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang/symbol sebagai media. Adapun proses komunikasi lainnya, yakni proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi sekunder dimaknai sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang



kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

### **C. Hambatan Yang Dihadapi Polmas Dalam Penyelesaian Masalah Gampong di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur**

Polmas dianggap sebagai salah satu strategi pencegahan terhadap ancaman terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat dengan cara mendayagunakan kemampuan warga masyarakat yang tepat, selektif, efisien dan efektif dalam mendeteksi kemungkinan kejahatan. Konsep Polmas menuntut Polisi lebih mengedepankan demokrasi sipil, karenanya karakter polisi harus lebih bernuansa sipil. Polisi berwatak sipil artinya polisi dalam menjalankan pekerjaannya tidak boleh menyebabkan manusia kehilangan harkat dan martabat kemanusiaannya dengan menghindari cara-cara militeristik berupa kekerasan. Salah satu tujuan Polmas adalah menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di Gampong. Namun dalam menyelesaikan permasalahan tersebut tidak selamanya berjalan mulus, banyak hambatan-hambatan yang dialami oleh PolMas seperti yang disampaikan oleh bapak Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas yang ada di Polsek Birem Bayeun sebagai berikut:

”Hambatannya banyak sekali yang pertama itu kurang berfungsinya Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) jadi terkadang masih ada kejahatan-kejahatan yang tidak kita ketahui yang terjadi dimasyarakat, Masyarakatnya kurang solid jadi tidak terjalin komunikasi yang baik, tidak adanya siskamling sehingga sering terjadi permasalahan seperti pencurian dan kemudian terjadi main hakim sendiri dan yang terakhir rendahnya

kepercayaan masyarakat terhadap PolMas apalagi masyarakat yang berada di pelosok memang agak sulit kami jangkau.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi Polmas dalam penyelesaian masalah Gampong di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

1. Kurangnya Pemahaman FKPM

Adanya kecenderungan dari anggota FKPM justeru bersikap arogan, bahkan lebih arogan dari personel petugas Polmas sendiri. Hal ini dikarenakan adanya pemahaman yang keliru dari anggota FKPM mengenai kedudukan dan fungsinya sebagai anggota FKPM. Sebagian anggota FKPM justeru bersikap seperti layaknya seorang polisi, dengan mencari-cari kesalahan masyarakat. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan fungsi dan tugasnya, yaitu untuk ikut membantu menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di tengah masyarakat.

2. Rendahnya rasa kebersamaan dalam Masyarakat

Hilangnya rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai sesama masyarakat dan mulai hilangnya rasa solidaritas sesama masyarakat menyebabkan belum tercapainya pelaksanaan Polmas Gampong di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

3. Tidak terbangunnya sistem keamanan lingkungan (Siskamling)

Sistem keamanan lingkungan (Siskamling) yang selama ini terbangun mulai hampir punah. Sebagian besar masyarakat tidak lagi menerapkan

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara Aipda Saiful Ritonga selaku PolMas Polsek Birem Bayeun pada Tanggal 2 Juli 2024

Siskamling untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan tempat tinggalnya. Sistem keamanan lingkungan yang diprakarsai masyarakat setempat tidak lagi didasari pada rasa kebersamaan atas tujuan dan kepentingan bersama, melainkan telah disusupi oleh kepentingan-kepentingan tertentu yang berkaitan dengan materi. Sehingga, sistem keamanan yang saat ini terbentuk di masyarakat cenderung diprakarsai oleh kepentingan materi.

4. Masih rendahnya kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap Kepolisian.

Pemolisian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi masalah Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di lingkungan sekitar, dan menemukan pemecahan masalahnya (*problem solving*). Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada institusi Polri, menyebabkan sulitnya membangun hubungan kemitraan antara masyarakat dengan lembaga Kepolisian.

Beberapa hambatan tersebut di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pemolisian masyarakat di Gampong di Wilayah Hukum Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini dapat diketahui belum terpenuhinya indikator-indikator keberhasilan pelaksanaan Polmas. Berdasarkan hambatan-hambatan di atas, dapat dilakukan beberapa upaya atau langkah-langkah strategis guna mengoptimalkan penerapan fungsi Polmas dalam mewujudkan sistem keamanan masyarakat, yang meliputi:

1. Melakukan model Rolling Personel Bhabinkamtibmas

Pada pelaksanaannya, Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur melakukan program *door to door system* berdasarkan prinsip satu bhabin satu desa. Hal ini berarti bahwa seorang personel bhabinkamtibmas yang ditempatkan pada satu desa bertanggungjawab atas satu desa. Namun, setelah terjadi beberapa kasus yang menyebabkan keresahan warga di wilayah Polsek Bireum Bayeun meningkat, pola tersebut diubah dengan pergantian tanggung jawab oleh personel. Dengan dilakukan rolling (pergantian personel dari satu desa ke desa lain), dengan tujuan adanya pembaharuan analisis kasus oleh personel, dan dapat menciptakan kepercayaan antar tokoh masyarakat dengan anggota Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

2. Melakukan Ragam Kegiatan door to Door System

Ragam kegiatan *door to door system* di Polsek Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur cukup bervariasi, dimana terkait dengan binlul (bimbingan dan penyuluhan)

3. Pemberdayaan Kearifan Lokal Berupa Rasa Kekerabatan yang Erat.

Berbagai kerawanan yang dapat menghambat tercapainya keamanan dan ketertiban masyarakat harus dapat ditangani dengan memanfaatkan potensi positif dinamis yang ada dalam masyarakat secara terpadu. beberapa Langkah yang digunakan Kepolisian untuk mendeteksi potensi kearifan lokal lain yaitu dengan cara:

- a. Kapolres memerintahkan Kasat dan Kanit Binmas Polsek untuk membuat rencana latihan peningkatan pengetahuan anggota Bhabinkamtibmas
- b. Kapolres memerintahkan Kasat dan Kanit Binmas untuk menghubungi dan menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat serta perangkat desa setempat untuk bisa memberikan materi ilmu pengetahuan sosial, dan mencari tahu media-media apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan pendekatan dan mempererat ikatan dengan masyarakat di desa setempat
- c. Kapolres memerintahkan Kasat dan Kanit Binmas untuk membuat buku saku untuk para anggota Bhabinkamtibmas sebagai acuan singkat dalam pelaksanaan tugas di lapangan bagi para bhabin.
- d. Kasat dan Kanit Binmas memerintahkan anggota Bhabin untuk merangkum buku-buku terkait pengetahuan mengenai sejarah lisan dan budaya Polsek Bireun Bayeun kemudian hal-hal mengenai tupoksi Bhabinkamtibmas dalam bentuk perpustakaan sederhana.

Dilaksanakannya berbagai langkah-langkah tersebut di atas, maka diharapkan tujuan dari pemolisian masyarakat tercapai. Perpolisian Masyarakat (Polmas) merupakan sebuah filosofi, strategi operasional, dan organisasional yang mendukung terciptanya suatu kemitraan baru antara masyarakat dengan Polisi dalam membangun keamanan dan ketertiban masyarakat. Arah dan kebijakan pelaksanaan strategi kebijakan polmas secara umum bertujuan terwujudnya kerjasama Polisi dan Masyarakat lokal (komunitas) untuk menanggulangi kejahatan dan ketidaktertiban sosial dalam rangka menciptakan ketentraman umum dalam kehidupan masyarakat setempat. Diantara fungsi-fungsi yang tercakup dalam

program Polmas, maka fungsi Bhabinkamtibmas-lah yang paling banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Fungsi ini berhasil dilaksanakan dengan baik karena fungsi ini sebenarnya secara riil sudah dilakukan sejak lama, sehingga tinggal mengoptimalkannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dibangun di polisi masyarakat (PolMas) mengedapankan kenyamanan bagi masyarakat meliputi pemahaman, sikap, hubungan yang semakin baik dan juga tindakan. Bentuk tindakan komunikasi yang dilakukan di PolMas Bireun Bayeun antara lain pertama adalah berperilaku transparan maksudnya tidak mencoba menyembunyikan dan menjauhkan dari segala macam agenda/rencana tersembunyi sesuatu dari masyarakat. Kedua adalah bertindak dengan tulus hati dalam melayani tanpa meminta imbalan. Ketiga adalah berfokus pada tindakan positif tanpa merugikan masyarakat. Keempat hadir mengayomi masyarakat dengan seluruh jiwa raga. Kelima adalah memperlakukan masyarakat dengan hormat dalam hal melayani. Keenam berani bertanggung jawab terhadap seluruh permasalahan yang dialami masyarakat.
2. Hambatan yang dialami Polmas dalam melakukan komunikasi adalah kurangnya pemahaman FKPM (Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat), rendahnya rasa kebersamaan dalam masyarakat, tidak terbangunnya sistem keamanan lingkungan (Siskamling) dan masih rendahnya kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap kepolisian.

#### **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Polsek Bireun Bayeun

Dapat mempertahankan pola komunikasi yang baik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

2. Bagi Lembaga

Bagi para unsur pimpinan Polsek Birem Bayeun dapat memperhatikan kinerja polisi dalam melayani masyarakat.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Citra Aditya, Bandung, 2014)
- Al Azmi, *Walikota Langsa Resmikan Pasar Tradisional*. [www//kotalangsa.co.id](http://kotalangsa.co.id). di akses tanggal 12 Agustus 2019.
- Bambang dan Amalia. *Metodelogi Penelitian Hukum dan Teknik Penulisan Skripsi*. (Bekasi : Abraha Jaya Press, 2021)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2017)
- Dimas Prasetyo. Strategi Komunikasi Divisi Humas Polri Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus Biro Multimedia, Divisi Humas Polri). *Jurnal Simbolika Research and Learning In Communication Study*. 3 (6). 2019
- Faisal Ananda. *Metode Penelitian Hukum Islam*. (Bandung : Citrapustaka Media Empiris, 2013)
- Ghita Irwanty. Pola Komunikasi Polrestabes Medan untuk Membangun Citra Positif di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Simbolika Research and Learning In Communication Study*. Vol. 9 (1) April (2023)
- Irfandi Pola Komunikasi Pembinaan Mental Polri Dalam Meningkatkan Kinerja Personil Di Markas Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*. 5 (8). 2018.
- Meisiyanti. *Metode Penelitian Hukum*. (Sumatera Barat : LPPM Universitas Bung Hatta, 2022)
- Meithiana Indrasari. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. (Surabaya: Unitomo Press, 2019)
- Melya Tazkia. Etika Komunikasi Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 13, No. 1, Juli 2022
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*. (Mataram : Mataram University Press, 2022)

- Nadia Muharman, Zakirah Azman, Tari Aulia Sari. Strategi Humas Polsek Bendahara Dalam Menciptakan Citra Positif Dimata Masyarakat Pasca Kasus Tewasnya Pelaku Dugaan Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*. 4 (2). 2021.
- Nur Solikhin. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021)
- Nurzihatman. Komunikasi Organisasi Polri Dalam Melayani Masyarakat Perspektif Islam (Studi di Polsek Selebar Kota Bengkulu). *Jurnal Komunikasi Islam*. 6 (1). 2020.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Universitas Indonesia Pers : Jakarta, 2016)
- Syahida, K. R. (2020). Pembinaan Mental Polri Melalui Pembinaan Mental. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 7 (1)